

PENGARUH MADRASAH NIZHAMIYAH TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Ramsah Ali

Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Takengon
ramsah2584@gmail.com

Abstrak: *Madrasah Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan tahun 457-459 H/1065 M (Abad IV) oleh Nizham al-Mulk dari Dinasti Saljuk. Madrasah Nizhamiyah adalah madrasah yang pertama kali muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah. Madrasah Nizham al-Mulk bernama Nizhamiyah dan termasyhur di seluruh dunia di antaranya madrasah tersebut yang terkenal dan terpenting adalah Nizhamiyah di Baghdad (selain madrasah Balkh, Naisabur, Jarat, Ashfahan, Basrah, Marw, Mausul, dan lain-lain). Madrasah Nizhamiyah itu dapat disamakan dengan fakultas-fakultas atau perguruan tinggi masa sekarang, mengingat gurunya adalah ulama besar yang termasyhur. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dunia Islam abad pertengahan, setidaknya didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, pendidikan Islam telah mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar disegala bidang keilmuan. Kebebasan ilmiah yang dikembangkan sangat ditopang dengan tersedianya perpustakaan yang memadai yang demikian masih terbungkus dengan akhlak Islamiyah yang diperhatikan, baik oleh guru maupun oleh muridnya. Disinilah sesungguhnya kekuatan dan perkembangan pendidikan Islam abad pertengahan yang demikian kondusif bagi pengembangan peradaban umat manusia.*

Kata Kunci: *Madrasah Nizhamiyah, Perkembangan Pendidikan Islam*

A. Pendahuluan

Sejarah pendidikan Islam mencapai kejayaan pada masa Abbasiyah dan Umayyah, ini tidak terlepas dari keberhasilan para pakar pendidikan di masa itu. Bukti dari keberhasilan tersebut telah dapat dirasakan oleh umat Islam dalam berbagai bidang dan juga merupakan cikal bakal munculnya pencerahan di dunia Eropa.

Pendidikan Islam secara kelembagaan tampak dalam berbagai bentuk variasi seperti kutab, masjid dan madrasah. Disinilah mulanya para pelajar dan sarjana muslim bahkan non muslim menuntut berbagai disiplin ilmu.

Pendidikan Islam dapat dibagi lagi, era sebelum madrasah dan sesudah madrasah. Dengan berdirinya lembaga pendidikan merupakan tonggak baru dalam

penyelenggaraan pendidikan Islam. Madrasah merupakan inspirasi pendirian lembaga pendidikan lebih maju dari era sebelumnya, sampai abad modern saat ini, dan membantu para siswa untuk biaya pendidikan sehingga mereka dapat belajar dengan gratis.

B. Pembahasan

1. Madrasah Nizhamiyah

Madrasah tidak dikenal pada zaman Rasulullah dan juga zaman Khalifah ar-Rasyidin. Salah satu jenis lembaga pendidikan tinggi yang muncul abad IV Hijriah adalah madrasah.¹ Sedangkan Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan tahun 457-459 H / 1065 M (Abad IV) oleh Nizham al-Mulk.² Dari Dinasti Saljuk. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah Nizhamiyah adalah madrasah yang pertama kali muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah.

Madrasah (Bahasa Arab) yang dibicarakan pada bahagian ini berbeda dengan madrasah (Bahasa Indonesia) yang merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah. Disini madrasah didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang secara luas dikembangkan di dunia pra modern sebelum era universitas (*Al-Jami'ah*).³

Hasan Asy'ari mengasumsikan ciri-ciri madrasah tidak dapat dikondisikan dengan lembaga pendidikan yang ada sekarang dan kesulitan dasar menerjemahkan kata madrasah itu sendiri.⁴

Sedangkan Nakosteen dan berbagai sarjana lain, menerjemahkan kata madrasah dengan University. Walaupun tidak terlalu tepat. Tapi sedikitnya dapat mewakili, sebab ada perbedaan antara madrasah dengan universitas, pertama kata university dalam pengertian yang paling awal

¹ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam, Judul Asli :Mabadi' Al-Arbiyat Al-Islam, Alih Bahasa Ibrahim Husein* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1979), n. 40.

² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam II* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), n. 73.

³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), n. 50.

⁴ Ibid.

mengacu pada aktivitas akademik sedangkan madrasah mengacu pada sarana dan prasarana. Kedua university bersifat hirarkis sedangkan madrasah bersifat individualis dan personal. Ketiga izin mengajar pada university dikeluarkan oleh komite sedangkan madrasah ijazah diberikan oleh syeikh secara personal. Dengan demikian pada bahasan selanjutnya istilah ini akan dipakai dalam bentuk aslinya. Namun demikian madrasah periode awal merupakan cikal bakal berdirinya universitas.⁵

Nizhamiah al-Mulk mendirikan gedung-gedung ilmiah untuk ahli fiqih, membangun madrasah-madrasah untuk para ulama dan asrama untuk orang beribadah serta fakir miskin. Pelajar yang tinggal di asrama diberi belanja secukupnya dari uang Negara dengan jumlah yang tidak sedikit oleh Nizham al-Mulk. Akibatnya Nizham al-Mulk mendapat teguran dari Malik Syah karena diadukan orang, bahwa Nizham al-Mulk untuk menaklukkan Kota Qunstantiah (Constantinopel).⁶

Menurut pendapat as-Subki, Madrasah Nizham al-Mulk itu bukan madrasah yang pertama didirikan, tetapi sebelum itu sudah ada madrasah seperti Madrasah Saidiyah dan Baihaqiyah.

Ada persamaan pendapat pendirian pertama madrasah Islam itu memang Nizham al-Mulk perdana menteri dari Bani Saljuk. Pada awal Abad ke V H, sebenarnya telah ada madrasah sebelum masa itu yaitu di Naisabur namun Nizham al-Mulk yang mempopulerkan madrasah.

2. Lembaga Pendidikan Nizhamiyah

Madrasah Nizham al-Mulk bernama Nizhamiyah dan termasyhur di seluruh dunia di antaranya madrasah tersebut yang terkenal dan terpenting adalah Nizhamiyah di Baghdad (selain madrasah Balkh, Naisabur, Jarat, Ashfahan, Basrah, Marw, Mausul, dan lain-lain). Madrasah Nizhamiyah itu dapat disamakan dengan fakultas-fakultas atau perguruan tinggi masa sekarang, mengingat gurunya adalah ulama besar yang termasyhur.

⁵ Ibid., n. 51.

⁶ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), n. 70.

Tujuan Nizhamiyah mendirikan madrasah-madrasah itu adalah untuk memperkuat pemerintahan Turki Saljuk dan untuk menyiarkan mazhab keagamaan pemerintahan karena Sultan-Sultan Turki adalah ahli Sunnah, sedangkan Pemerintah Buwaihiyah yang sebelumnya kaum syi'ah.⁷ Oleh karena itu madrasah Nizhamiyah menyebarkan dan menyiarkan mazhab ahli sunnah keseluruh rakyat.

Untuk memberantas mazhab-mazhab yang ditanamkan oleh golongan syi'ah kepada rakyat yang dianggap batil, maka Nizham al-Mulk berupaya semaksimal mungkin mendirikan madrasah Nizhamiyah untuk menanamkan mazhab ahli sunnah yang dianggap lebih benar.⁸ Karena kepercayaan ahli sunnah lebih memprioritaskan al-Qur'an dan sunnah dibandingkan dengan ra'yi.

Penanaman kepercayaan, menarik perhatian pelajar atau mahasiswa dalam belajar dan sikap sangat setia kepada khalifah dan dapat mengumpulkan mazhab ahli sunnani syah dan melemahkan pengaruh kedudukan syi'ah, karena perhatian sangat besar terhadap ilmu fiqih yang terdapat dalam empat mazhab fiqih.⁹ Nizham al-Mulk adalah orang yang mula-mula mendirikan Madrasah, sedangkan Darul Hikmah yang ada pada waktu itu hanya dijadikan sebagai gedung perpustakaan saja, maka dapat dipahami bahwa Madrasah Nizhamiyah telah diorganisir oleh pemerintah, buktinya terlihat dari kurikulum, guru-guru, struktur organisasinya, sarana dan prasarana, serta pembiayaan yang diurus oleh pemerintah (Khalifah). Hal ini sekaligus merupakan kelebihan dan keunggulan Madrasah Nizhamiyah dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang ada sebelumnya.

Dari uraian di atas tujuan pendidikan madrasah oleh Nizham al-Mulk adalah :

- a. Memperkuat pemerintahan Turki /Dinasti Saljuk.

⁷ Ibid., n. 172.

⁸ Ahmad Salabi, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1973), n. 109.

⁹ Fahmi, *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam, Judul Asli :Mabadi' Al-Arbiyat Al-Islam, Alih Bahasa Ibrahim Husein*, nn. 40, 41.

- b. Menyiarkan mazhab keagamaan yaitu mazhab sunni.
 - c. Untuk mendukung sultan yang bermazhab sunni, dan menyiarkannya keseluruh rakyat.
 - d. Untuk memberantas mazhab-mazhab lain yang dianggap batil, ahli sunnah memprioritaskan ajaran berdasarkan al-Qur'an dan sunnah dibandingkan dengan ra'yi.
 - e. Menanamkan kepada mahasiswa dan pelajar agar setia kepada khalifah.
3. Kurikulum dan Materi yang diberikan Madrasah Nizhamiyah

Rencana pengajaran di madrasah Nizhamiyah tidak ditemui dengan tegas menurut Muhammad Yunus rencana pengajaran adalah ilmu-ilmu syari'ah saja dan tidak ada ilmu-ilmu hikmah (filsafat) ini terbukti sebagai berikut:¹⁰

- a. Para ahli sejarah tidak seorang pun yang mengatakan bahwa di antara mata pelajaran ada ilmu kedokteran, ilmu falak, dan ilmu-ilmu pasti, mereka hanya menyebut mata pelajaran nahu, ilmu kalam dan fiqih.
- b. Guru-guru yang mengajar di madrasah Nizhamiyah adalah ulma-ulama syari'ah sehingga madrasah tersebut merupakan madrasah syari'ah-syari'ah bukan madrasah filsafat.
- c. Pendiri madrasah Nizhamiyah itu bukanlah orang yang membedakan ilmu filsafat dan bukan pula orang-orang yang membantu pembebasan filsafat.
- d. Zaman berdirinya madrasah Nizhamiyah bukanlah zaman filsafat, melainkan zaman menindas filsafat serta orang-orang filsuf.

Madrasah Nizhamiyah mempunyai tugas pokok tersendiri yaitu mengajarkan fiqih yang sejalan dengan satu atau lebih dari mazhab ahli sunnah dan juga menjadi tempat-tempat menarik pelajar untuk menggunakan waktu mereka sepenuhnya dalam belajar. Hal ini terlihat

¹⁰ Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, n. 14,15.

bahwa hampir semua madrasah Nizhamiyah di Baghdad mempunyai 30 buah semuanya melebihi keindahan istana.¹¹

Melalui madrasah Nizhamiyah ini, penanaman ideology sunni yang dilakukan Dinasti Saljuk berlangsung secara efektif, terutama untuk mempertahankan stabilitas pemerintah dari bahaya pemberontakan yang kerap muncul atas nama aliran islam tertentu yang ideology berbeda dari Dinasti Saljuk.

Berdasarkan keterangan di atas dapatlah diketahui bahwa madrasah Nizhamiyah tidak mengajarkan ilmu pengetahuan yang bersifat duniawi, tetapi lebih terfokus pada pelajaran ilmu agama terutama fikih. Mazhab fikih yang menonjol adalah fikih Syafi'I dan teologi Asy'ari keduanya secara aktif dipelajari dan didalami. Walaupun yang menonjol adalah mazhab Syafi'I tetapi mazhab yang lain juga tetap dipelajari dengan adanya imam-imam khusus untuk masing-masingmazhab dan khalifah membentuk kadi yang ahli untuk masing-masing mazhab.

Bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan di Baghdad sebelum Nizhamiyah, yang mengajarkan seluruh ilmu pengetahuan hingga Abbasyiah muncul sebagai lembaga pendidikan yang ahli berbagai macam sains dan teknologi, maka yang menjadi pertanyaan adalah mengapa madrasah Nizhamiyah tidak demikian.

4. Tokoh-tokoh dan Ide-ide Madrasah Nizhamiyah

Masyhurnya Madrasah Nizhamiyah tidak terlepas dari peran guru yang mengajar, mendidik dan membimbing para mahasiswa, yang akhirnya menghasilkan sarjana-sarjana yang berkedudukan dipemerintahan sebagai karyawan dan pegawai Negara.

Guru-guru yang memberikan pelajaran di Madrasah Nizhamiyah adalah:

- a. Abu Ishak al-Syirazi
- b. Abu Nashr al-Shabbagh

¹¹ Fahmi, *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam, Judul Asli :Mabadi' Al-Arbiyat Al-Islam, Alih Bahasa Ibrahim Husein*, n. 41.

- c. Abu Qosim al-A'lawi
- d. Abu Abdullah al-Thabari
- e. Abu Hamid al-Ghazali
- f. Radliyud Din al-Qazwaini
- g. Al-Firuzabadi

Adapun Ide-Ide dari Tokoh Pendiri Nizhamiyah, disini yang tercantum hanya ide-ide al-Ghazali yakni tentang metode asaz mengajar:

- a. Memperhatikan tingkat daya piker anak
- b. Menerangkan pelajaran dengan jelas
- c. Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang kongkrit kepada yang abstrak.
- d. Mengajarkan ilmu pengetahuan dengan cara berangsur-angsur.¹²

5. Pengaruh Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dunia Islam abad pertengahan, setidaknya didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, pendidikan Islam telah mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar disegala bidang keilmuan. Kebebasan ilmiah yang dikembangkan sangat ditopang dengan tersedianya perpustakaan yang memadai yang demikian masih terbungkus dengan akhlak Islamiyah yang diperhatikan, baik oleh guru maupun oleh muridnya. Disinilah sesungguhnya kekuatan dan heksibilitas pendidikan Islam abad pertengahan yang demikian kondusif bagi pengembangan peradaban umat manusia.¹³

Para ilmuan muslim era ini mencurahkan perhatian yang sangat besar dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan umat manusia. Sehingga tidak heran jika pada rentang waktu beberapa abad. Telah tersebar sedemikian banyak buah karya ilmu pengetahuan yang dikarang oleh para cendekiawan muslim. Bahkan karya-karya cendekiawan muslim dibidang pendidikan tersebut adalah : Ghabus

¹² Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), n. 164.

¹³ Syamsul Nizar, *Sejarah Dan Pengelolaan Pemikiran Islam Potret Timur Tengah Era Awal Dan Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press Group, 2005), n. 27,28.

Namah (kumpulan nasehat-nasehat moral dan pendidikan) oleh Amir Kaukus Ibn Iskandar Ibn Bustan (Tentang Moral dan Keadilan Seputar Keutamaan Ilmu Pengetahuan). Oleh Al-Ghazali, Akhlaqi Naseri (tentang etika) oleh Nasiruddin Al-Tusi, Tagarat Al-A'raq (tentang tujuh azaz moral yang didasarkan pada pemahaman sifat-sifat kemanusiaan) oleh ibn Maskuya, Mantiq Al-Tayr (tentang jejak Alegori Pendidikan Sufi). Oleh Atar Nishaburi, Ras'il tentang penggabungan ilmu pengetahuan) oleh Ikhwan Al-Shafa, faith Al-'Ulum tentang kunci ilmu pengetahuan) oleh Abu Abdullah Muhammad Ibn Yusuf Al-Khatib dan lain sebagainya.

Setidaknya melalui dinamika pendidikan yang dikembangkan di dunia Islam telah memberikan sedemikian banyak kontribusi bagi barat dari ketertinggalannya, diantaranya:

1. Pada abad kedua belas dan ketiga belas, karya-karya umat Islam tentang sains. Filsafat dan bidang-bidang lainnya yang telah diterjemahkan secara besar-besaran kedalam bahasa lain. Terutama dari Bahasa Spanyol (Andusia) proses ini telah memperkaya kurikulum pendidikan Barat, khususnya di wilayah Eropa barat laut.¹⁴
2. Orang Islam memperkenalkan kepada dunia barat metode eksperimental.
3. Telah diperkenalkan sistem notasi dan desimal oleh para ilmuwan muslim ke dunia barat.
4. Karya-karya para ilmuwan muslim yang telah diterjemahkan. Seperti karya-karya *avicena* (Ibn Sina) dibidang Ilmu Kedokteran, telah digunakan sebagai teks utama dilembaga pendidikan barat sampai abad tujuh belas.¹⁵
5. Umat Islam telah merancang orang-orang barat untuk mempelajari kembali kebudayaan klasik yang pada gilirannya menjadi motor lahirnya Renaissance Eropa.¹⁶

¹⁴ Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, n. 29.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

6. Umat Islam telah memberikan model lembaga pendidikan, baik pendidikan rendah dan terutama pendidikan tinggi kepada orang-orang barat.
7. Umat Islam telah memperlihatkan sikap inklusifitas Islam terhadap kebudayaan barat yang bersikap tidak toleran terhadap kebudayaan lokal seperti kebudayaan-kebudayaan pengan.
8. Para mahasiswa barat telah banyak belajar di Universitas Islam, telah banyak memperoleh ilmu dan peradaban yang tinggi kedunia barat
9. Umat Islam telah memberikan model untuk rumah sakit, situasi, serta makanan yang sehat dan bergizi kepada barat.¹⁷

Pendidikan Islam pada awalnya merupakan ibadah tidak dibayar, seorang pendidik harus mempunyai 12 sifat mulia. Inilah pendidikan Era klasik. Dijelaskan dalam sejarah sosial pendidikan Islam menjelaskan, bahwa periode klasik pada abad ke I-3 H/ 7-9 M, semasa Rasul dan sesudahnya terutama pada masa Malik Ibn Anas (wafat 179H/ 795M) semasa rasul dan sesudahnya terutama pada masa Malik Ibn Anas (wafat 179H/ 795M) as-Syafi'i (wafat 201 H/ 820 M) dan Ahmad Ibn Hambal (wafat 241H/ 855M) sejak abad ini secara insentif Islam di formulasikan, digenerasikan dan dibuat hubungan antara satu dengan yang lainnya, yang muncul kemudian adalah Islam yang abstrak dan transeden. Islam yang sudah ditarik dari dunia nyata.

Sejarah menjelaskan kepada kita bahwa pendidikan khususnya pada Rasulullah SAW dan para sahabat bukan merupakan profesi atau pekerjaan untuk menghasilkan uang atau sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupannya. Melainkan ia mengajar karena panggilan agama, yaitu sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT yang mengharapkan ridha-Nya, menghidupkan agama mengembangkan seruan-Nya dan menggantikan peran Rasulullah SAW dalam memperbaiki umat. Pendidik sebelum melaksanakan tugasnya dalam mendidik semestinya sudah memiliki persepsi dirinya akan melaksanakan tugasnya dalam

¹⁷ Ibid., n. 160.

pengembangan kepribadian anak didik. Sebab sesuatu yang suci dan mulia itu tidak bisa disampaikan oleh sesuatu yang kotor. Oleh karena itu menyampaikan amanat yang suci harus disucikan terlebih dahulu pengantarnya.

Pendidikan dalam hal ini sebagai pengantar amanat melakukan tugas pendidik mestinya sudah menaruh persepsi dirinya yang baik, sehingga tujuan yang baik dan mulia mudah didapatkan. Seorang pendidik mestinya menghiasi dirinya dengan akhlak mahmudah. Seperti rendah hati, khusyuk, tawadduk, zuhud, qana'ah, dan tidak sombong, tidak ria, tidak takabur, tidak ria, dan hendaknya seorang guru itu memiliki tujuan kependidikan adalah menyempurnakan dan pendekatan diri kepada Allah SWT.

C. Kesimpulan

Madrasah Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan agama dalam bentuk madrasah yang dikelola pemerintah pada masa Bani Saljuk. Madrasah ini mempunyai corak yang berbeda dengan lembaga sebelumnya, madrasah ini didirikan di kota Bagdad dan sekitarnya (ditemui hampir disetiap daerah), didirikan oleh seorang perdana menteri dan faktor politik keagamaan perdana menteri itu bernama Nizham Al-Mulk dengan memakai sistem modren.

Madrasah Nizhamiyah mempunyai manajemen yang bagus, dikelola dengan baik. Seperti dapat dilihat dari segi pendanaan, gedung-gedung yang bagus dan jumlah yang banyak, guru-guru digaji selama masa jabatannya, perpustakaan yang lengkap, asrama dan makan untuk mahasiswanya, biaya sekolah gratis dan kurikulum ditetapkan oleh pemerintah Bagdad.

Materi yang diberikan dimadrasah adalah diarahkan untuk mengembangkan mazhab Sunni dan melemahkan mazhab Syi'ah serta Mu'tazilah. Oleh karena itu materinya lebih berorientasi pada ilmu keagamaan melalui emapt mazhab, tetapi yang menonjol adalah mazhab Syafi'i. Pada lulusannya dipersiapkan untuk duduk dipemerintahan saljuk yang bermazhab Sunni.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dunia Islam abad pertengahan, setidaknya didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, pendidikan Islam telah mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar disegala bidang keilmuan. Kebebasan ilmiah yang dikembangkan sangat ditopang dengan tersedianya perpustakaan yang memadai yang demikian masih terbungkus dengan akhlak Islamiyah yang diperhatikan, baik oleh guru maupun oleh muridnya. Disinilah sesungguhnya kekuatan dan heksibilitas pendidikan Islam abad pertengahan yang demikian kondusif bagi pengembangan peradaban umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Asma Hasan. *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam, Judul Asli :Mabadi' Al-Arbiyat Al-Islam, Alih Bahasa Ibrahim Husein*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1979.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nizar, Syamsul. *Sejarah Dan Pengelolaan Pemikiran Islam Potret Timur Tengah Era Awal Dan Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press Group, 2005.
- . *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Salabi, Ahmad. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1973.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam II*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Hida Karya Agung, 1990.